



Waspadai Tuberculosis

Kebal Obat

Jumlah Penderita TB Terus Meningkat

YOGYA, TRIBUN - Jumlah penderita Tuberculosis (TB) di Kota Yogyakarta dalam tiga tahun ini mengalami peningkatan. Padatnya hunian di kota menjadi faktor yang menyebabkan naiknya jumlah penderita.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan (P2-PL) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Citraningsih, menyebutkan, ada tren kenaikan jumlah penderita TB di Kota Yogyakarta.

Dari target perkiraan penderita TB yang ditetapkan, yakni 70 persen, pada tahun 2011 angkanya mencapai 71 persen dari jumlah target. Sedangkan tahun 2012 langsung melonjak mencapai 86,7 persen, dan pada 2013 kemarin mencapai 88,9 persen.

Pada tahun 2013, wilayah Warungboto, Umbulharjo menempati peringkat teratas dengan 15 kasus, diikuti Bumijo dengan 14 kasus, dan Tegalejo 14 kasus. Menurut Citraningsih, padatnya permukiman dan faktor lingkungan yang membuat angka

” TB kebal obat yang akan lebih berbahaya dan akan menyita waktu pengobatan yang lama, selain biaya untuk pengobatan bisa mencapai ratusan juta ”

CITRANINGSIH
Kepala Bidang P2PL Dinkes Kota Yogyakarta

TB meningkat.

”Kondisi rumah yang padat membuat penularan penyakit TB semakin mudah, karena sirkulasi udara yang tidak baik akan memudahkan penyebaran penyakit tersebut,” kata Citraningsih di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Senin (24/3).

Naiknya angka penderita tersebut, menurut Citraningsih, terjadi karena adanya penularan. Umumnya karena penderita TB tidak mau berobat hingga sembuh dan benar-benar

hilang.

Sementara itu, untuk target kesembuhan yang dicanangkan yakni 85 persen, untuk tiga tahun terakhir sedikit mengalami kenaikan yakni pada 2011 sebesar 72 persen, 2012 menjadi 75,9 persen, dan pada 2013 turun tipis menjadi 75 persen.

Citraningsih berharap penderita TB benar-benar menjalani pengobatan secara rutin, karena apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, penderita justru bisa menjadi kebal obat.

”Apabila penderita kebal obat menularkan ke orang lain, maka orang yang tertular tersebut akan langsung terkena TB kebal obat,” kata Citraningsih.

Menurutnya, penanganan untuk penyembuhan penderita TB biasa dan TB kebal obat berbeda, baik dari segi waktu maupun biaya yang dikeluarkan. TB kebal obat harus menjalani pengobatan selama dua tahun. Enam bulan pertama penderita harus disuntik secara rutin setiap hari.

”Kami mengimbau agar penderita TB melakukan pengobatan secara tuntas. Karena apabila tidak, dikhawatirkan akan menjadi penderita TB kebal obat yang akan lebih berbahaya dan akan menyita waktu pengobatan yang lama, selain biaya untuk pengobatan bisa mencapai ratusan juta,” ujarnya.

Citraningsih menambahkan pada tahun 2013 lalu sudah ditemukan kasus mengenai penderita TB kebal obat di Kota Yogyakarta. Penderita tersebut sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Sardjito. (dnh)

Instansi	Nilai Berita	Lanjut
1. <u>Din. Kesehatan</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	diketahui
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	ters
4.	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
5.		

✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005